

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM BAHASA PUITIS NOVEL *KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG* KARYA MA'MUN AFFANY

Elfira Yulianti dan Romi Isnanda, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

Email: elfirayulianti51@gmail.com

ABSTRAK

Novel sebagai salah satu karya sastra, memberikan pandangan mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan. Salah satu persoalan yang ada di dalam kehidupan adalah konflik batin. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konflik batin pada tokoh dalam novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini, *Pertama* dari 50 data yang digunakan dapat dikelompokkan ada 24 data konflik internal dan 26 data eksternal. *Kedua*, konflik internal terbentuk dari faktor personal sebanyak 17 data, sedangkan pada faktor situasional terdapat sebanyak 7 data. *Ketiga*, Konflik internal personal muncul dari pergulatan emosional yang mendalam terkait hubungan dan perasaan pribadi tokoh cerita. Konflik internal situasional disebabkan oleh tekanan mendesak atau sosial. Konflik eksternal pada cerita ini disebabkan oleh pertentangan antar individu yang menjadi tokoh cerita.

Kata kunci : *Konflik batin, Bahasa puitis, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu persembahan seorang penulis dengan kreasi yang bermakna dan bernilai tinggi. Dalam karya sastra terdapat banyak manfaat bagi pembacanya, baik nilai edukatif, nilai religi, maupun nilai sosial. Karya sastra dibagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi dan drama (Purba, 2010).

Sebagai salah satu bentuk dari karya sastra, drama adalah sebuah cerita yang biasanya disajikan pada sebuah pementasan yang diperankan oleh tokoh. Sebagai karya yang imajinatif, karya sastra mampu menimbulkan berbagai pemikiran dan kesimpulan dari pembaca, karya sastra yang sejatinya hidup di tengah-tengah masyarakat tak jarang membuat pengarang mengangkat realita kehidupan ke dalam karyanya. Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini mempermudah membantu para pengarang karya sastra untuk dapat menginterpretasi dan mengeksplorasi karya sastra yang ditulis.

Suatu karya sastra juga harus dilihat sebagai ekspresi pengarangnya dan bukan semata-mata kenyataan sosial yang murni. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat tempat karya sastra itu lahir sangat mempengaruhi proses penciptaannya. Pengarang merupakan bagian dari masyarakatnya yang menangkap pesan-pesan dan peristiwa-peristiwa dari lingkungannya lalu menuliskan semua itu dalam sebuah seni (sastra) yang telah melewati proses kreatif (Gela, 2018).

Novel sebagai salah satu perwujudan karya sastra yang tidak dapat terlepas dari dua unsur yang dikenal sangat membangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menawarkan model kehidupan pada pembaca dalam bentuk cerita. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat di dunia, paling banyak dicetak dan paling banyak beredar (Nurgiyantoro, 2018).

Sebagai refleksi sosial, novel seringkali menampilkan berbagai konflik yang dihadapi manusia dalam kehidupannya baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan manusia lain dan lingkungan. Konflik dalam novel

dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk seperti konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh (Tara et al., 2019).

Konflik merupakan pertentangan, perselisihan, atau perpecahan. Konflik novel terjadi antara dua tokoh didalam sebuah cerita novel. Sedangkan batin berarti hal yang tersembunyi mengenai jiwa atau perasaan, sehingga dapat disimpulkan konflik batin merupakan pertentangan yang terdapat dalam hati seseorang yang diakibatkan adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang mempengaruhi perilaku seseorang atau Konflik batin permasalahan yang timbul akibat adanya pertentangan batin yang terjadi di dalam diri seorang tokoh.

Adapun konflik batin terbagi lagi menjadi konflik batin internal dan konflik batin eksternal. Konflik batin internal situasional terjadi ketika individu menghadapi situasi di mana mereka harus memilih atau bertindak berdasarkan tekanan eksternal yang dianggap bertentangan dengan keinginan, kebutuhan, atau nilai-nilai pribadi mereka. Situasi ini dapat menciptakan ketegangan psikologis yang signifikan dan memaksa individu untuk mengevaluasi pilihan-pilihan mereka (Johnson dan Johnson, 2018). Konflik eksternal (*external conflict*) merujuk pada pertentangan yang terjadi antara seorang tokoh dengan elemen di luar dirinya. Dengan kata lain, konflik eksternal mencakup dua tipe utama konflik, yakni pertikaian antara individu dalam masyarakat (*social conflict*) serta pertentangan antara manusia dan lingkungan alam (*physical or element conflict*).

Konflik dapat terjadi pada tokoh dipengaruhi oleh faktor-faktor personal (individu) dan faktor situasional. Adapun faktor personal yang mempengaruhi yaitu: faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor situasional meliputi hal berikut: faktor ekologis, faktor desain dan arsitektur, faktor temporal, faktor suasana perilaku, faktor teknologi, faktor sosial, faktor psikososial, faktor mempengaruhi perilaku dan faktor budaya (Rakhmat, 2007).

Salah satu karya sastra yang mengekspresikan konflik batin dalam bentuk novel adalah karya-karya Ma'mun Affany berjudul "Kehormatan di Balik Kerudung". Novel

ini memberikan tema dan alur cerita yang akan memainkan emosi pembaca. Konflik batin yang digambarkan pada novel ini mengenai kisah cinta seorang perempuan muda yang berhati mulia namun keras hati yang bernama Syahdu dengan lelaki yang taat agama yang bernama Ifand.

Konflik batin dari Syahdu bermula pada saat Syahdu yang harus membutuhkan biaya besar untuk pengobatan sang ibu terpaksa menikah dengan mantan kekasih. Hal ini membuat Ifan kecewa dan merasa dikhianati, yang akhirnya membuat Ifan menikah dengan gadis sholeha yang diam-diam menyukainya yang bernama Sofia. Suatu ketika, syahdu yang amat begitu tertekan batin akan keputusan yang ia ambil membuat hidupnya menderita. Novel ini menekankan konflik batin yang dialami para tokoh dalam menghadapi tekanan hidup secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan ini tidak hanya sebatas pengumpulan data saja tetapi meliputi analisis data itu sendiri. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong 2017) melainkan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa atau situasi sosial yang terjadi dalam novel *Kehormatan Di Balik Kerudung*. Penelitian ini merupakan suatu bentuk usaha untuk mengetahui serta mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terdapat pada novel "Kehormatan di Balik Kerudung".

Untuk melihat konflik batin yang terdapat pada novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* digunakan metode *Content Analysis*. Teknik *Content Analysis* merujuk pada usaha peneliti untuk menjabarkan isi dari sebuah novel yang diteliti. Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari pencarian dan observasi dari hasil catatan-catatan melalui membaca novel "Kehormatan di Balik Kerudung" dan didukung dengan kajian pustaka lainnya seperti buku dan jurnal ilmiah.

Alasan lain peneliti untuk meneliti novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany adalah memberikan gambaran tentang dinamika psikologis karakter dan refleksi terhadap nilai-nilai moral, sosial, serta religius. Konflik

batin dalam novel ini mencerminkan benturan antara religious dan modernitas, serta menggambarkan bagaimana karakter, terutama perempuan, menghadapi dilema pribadi di bawah tekanan sosial dalam kehidupan.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kutipan dialog yang mengindikasikan konflik batin pada tokoh-tokoh di dalam novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) membaca seluruh isi novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai cerita yang disajikan, (2) mencatat kutipan penting yang berkaitan dengan konflik batin, (3) mengelompokkan kutipan sesuai dengan fokus penelitian

Teknik penganalisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : (1) mengidentifikasi struktur dan konflik batin dalam novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany, (2) membuat catatan-catatan berdasarkan hasil analisis untuk menginterpretasikan hasil analisis data, (3) mendeskripsikan struktur dan konflik batin berdasarkan interpretasi yang dilakukan, (4) menyusun hasil analisis untuk dilampirkan dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany terdapat dua bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama yang terdiri dari (a) data konflik internal, (b) data konflik eksternal yang dapat dianalisis. Berdasarkan hal tersebut terdapat 50 data yang berhubungan dengan konflik batin. Dari 50 data yang diidentifikasi atau dikelompokkan ada 24 data konflik internal dan 26 data eksternal. Konflik internal yang terjadi di dalam novel

“Kehormatan di Balik Kerudung” terbentuk karena faktor personal dan faktor situasional. Adapun pembagiannya yang termasuk pada faktor personal sebanyak 17 data, sedangkan pada faktor situasional terdapat sebanyak 7 data. Sementara itu, data yang termasuk konflik eksternal sebanyak 26 data.

Pada novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* terdapat norma-norma yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesucilaan mengacu pada panduan etika yang berasal dari hati nurani individu tentang perbedaan antara perilaku baik dan buruk, dengan sanksi berupa pengucilan oleh masyarakat. Norma kesopanan merujuk pada norma-norma yang mengatur perilaku dan tingkah laku yang diharapkan dalam interaksi sosial, dengan sanksi berupa ejekan atau penolakan dalam pergaulan. Berdasarkan norma-norma yang telah berkembang di dalam kehidupannya, tokoh pada novel seperti syahdu menjadi punya konflik batin.

Tekanan yang menjadikan adanya konflik batin antara tokoh Syahdu dengan tokoh Nazmi, serta antara tokoh Syahdu dengan Ifan dan tokoh Syahdu dengan nenek kakeknya. Tekanan yang terjadi pada tokoh utama Syahdu dan Ifan merupakan konflik internal serta konflik eksternal yang berkaitan.

Selain itu novel novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany ini mengambil latar belakang novel mengenai kekeluargaan dan rumah tangga. Terlebih beban hidup yang dirasakan Syahdu menjadi sebuah tekanan saat diberikan sebuah pilihan yang sulit dengan memilih menyelamatkan ibunya dan menikah dengan Nazmi atau sebaliknya.

Pada novel *Kehormatan di Balik Kerudung* terdapat konflik batin yang dialami oleh tokoh cerita. Konflik batin internal yang terjadi disebabkan oleh berbagai hal yang dialami oleh tokoh didalam cerita tersebut. Konflik batin yang dialami terbagi kembali menjadi dua, yaitu konflik batin internal personal dan konflik batin internal situasional. Konflik batin internal situasional dan konflik batin internal personal menjadi pusat pengembangan karakter dan cerita.

Konflik batin internal situasional muncul ketika karakter harus membuat keputusan berdasarkan situasi mendesak atau tekanan eksternal yang tiba-tiba. Konflik batin internal situasional juga disebabkan oleh tekanan dari masyarakat. Konflik batin internal personal melibatkan pergulatan emosional yang mendalam dan seringkali berkaitan dengan hubungan interpersonal atau perasaan individu yang kompleks.

Konflik yang ditemukan di dalam novel itu adalah yang lebih dominan terjadi pada tokoh utama yaitu yang dialami Syahdu dan Ifand. Konflik batin yang dialami mereka berakar dari hubungan mereka yang tidak menemui titik terang dan berpisah ditengah konflik memuncak dimana Syahdu yang dilarang Kakeknya untuk bertemu Ifand, dan Syahdu yang harus menikahi Nazmi untuk menyelamatkan nyawa ibunya.

Kisah Syahdu dan Ifand mengandung hikmah tentang kesetiaan dan keikhlasan. Dalam kehidupan, pastilah sulit untuk menentukan pilihan yang benar dalam setiap langkahnya. Syahdu yang mementingkan kepentingan keluarga yaitu menjaga nama baik kakeknya rela meninggalkan Pekalongan dan meninggalkan Ifand. Tidak berhenti disitu, Syahdu juga dengan terpaksa harus menikahi Nazmi demi menyelamatkan nyawa ibunya. Semua yang dilakukan Syahdu merupakan sebuah pengorbanan untuk keluarganya. Disisi lain, Ifand yang ingin mengikhlasakan Syahdu memilih untuk menikahi Perempuan lain sehingga dia dapat melupakan Syahdu.

Kita sebagai manusia dapat menyerap hal baik dalam karya sastra ini yaitu keikhlasan dalam berbuat kebaikan dan berkorban demi kepentingan umum. Novel ini memberikan pembaca tema romantis yang mengusung cerita yang dalam tetapi mudah dipahami

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama adalah konflik internal dan konflik eksternal. Konflik

batin umumnya disebabkan oleh keresahan diri sendiri dan keresahan yang ditimbulkan oleh individu lain; (2) Ditemukan 50 data konflik batin internal dan eksternal, 26 konflik internal dan 24 konflik eksternal; (3) Novel "Kehormatan di Balik Kerudung" menampilkan kompleksitas konflik batin internal yang dialami oleh tokoh utama, melalui dua kategori utama: konflik batin internal personal dan situasional; (4) Konflik internal personal muncul dari pergulatan emosional yang mendalam terkait hubungan interpersonal dan perasaan pribadi tokoh cerita. Konflik internal situasional disebabkan oleh tekanan mendesak atau sosial. Konflik eksternal pada cerita ini disebabkan oleh pertentangan antar individu yang menjadi tokoh cerita.

Penelitian ini dapat disarankan untuk hal-hal berikut. (1) Bagi para pendidik, termasuk guru dan calon guru, yang mengajar bahasa dan sastra Indonesia, disarankan agar mengintegrasikan pesan moral mengenai keikhlasan dan tanggung jawab yang terdapat dalam novel "Kehormatan di Balik Kerudung" ke dalam materi pembelajaran sastra. (2) Bagi mahasiswa, khususnya yang mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk menjadikan novel "Kehormatan di Balik Kerudung" sebagai objek penelitian dengan pendekatan sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan konteks yang berbeda, guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. (3) Bagi para pecinta karya sastra prosa, terutama mereka yang tertarik pada novel sastra, disarankan untuk membaca novel Ma'mun Affany ini dengan teliti. Novel ini memiliki pesan-pesan kehidupan yang dapat diambil, terutama terkait dengan tema keikhlasan dan kesetiaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, Antilan. (2010). Sastra Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gela, F. (2018). Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya (Kajian Psikologi Sastra). Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. (2007). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada

Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35521>

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Joining together: Group theory and group skills. Pearson.

Moleong, Lexy J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset

Rakhmat, Jalaluddin. (2007). Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya